

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Perkembangan Industri kontes kecantikan yang berkembang di Indonesia memiliki pengaruh dan merupakan adaptasi dari kontes kecantikan global. Awal berdiri organisasi kontes kecantikan modern di Indonesia mendapat respon luar biasa dari pihak pemerintahan saat itu dan beberapa organisasi masyarakat, kontradiksi terjadi karena stigma yang berkembang pada saat itu adalah kontes kecantikan tidak mencerminkan budaya ketimuran, ajang eksploitasi perempuan, dan dapat memunculkan kecemburuan sosial. Persekusi yang terjadi pada saat itu diantaranya penerikan paksa delegasi Indonesia yang sedang bertanding diajang Internasional dan juga demo besar-besaran yang dilakukan oleh salah satu ormas di depan kantor salah satu organisasi kontes kecantikan di Indonesia.

Berjalannya waktu kontes kecantikan kini sudah mulai diterima dimasyarakat, salah satu indikator dari diterima dan berkembangnya industri kontes kecantikan adalah terbentuknya komunitas pecinta kontes kecantikan atau *pageant lovers*. *Pageant lovers* adalah sekumpulan individu yang memiliki ketertarikan terhadap dunia kontes kecantikan mereka berasal dari latar belakang usia, profesi, dan suku bangsa yang berbeda-beda. Mereka dapat dikatakan sebagai salah satu entitas yang menduduki peran penting dalam industri kontes kecantikan, tugas utama mereka adalah memberikan dukungan kepada delegasi Indonesia yang bertanding ke ajang internasional, dukungan yang mereka berikan antara lain secara langsung seperti menghadiri acara yang diselenggarakan oleh pelaku/organisasi pageant, mengantar jemput ke bandara, dan menghadiri pers conference, secara tidak langsung biasanya mereka melakukan interaksi diplatform media sosial yang memberikan informasi seputar kontes kecantikan atau lebih dikenal sebagai portal pageant, aktivitas yang mereka lakukan dalam interaksi secara online ini seperti memberikan kritik/saran dan support melalui ruang chat pribadi ataupun melalui kolom komentar terkait dengan aktivitas pelaku pageant, seputar kontes, atau yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian aktifitas yang dilakukan oleh pageant lovers dalam sosial media ternyata memiliki pengaruh terhadap pembentukan prespektif baru yang bersifat publik, dalam penelitian ini topik diskusi yang dianalisis adalah seputar narasi kecantikan, budaya dan juga nasionalisme. Data yang didapat berupa teks (komentar, dan diskusi), serta Objek Visual melalui metode netnografi, dalam teori Representasi Stuart Hall dikatakan bahwa untuk memproduksi sebuah makna dilibatkan penggunaan bahasa dan juga objek visual untuk bisa menuangkan isi pikiran kedalam kata-kata.

Hasil observasi lapangan, wawancara dan data analisis konten menunjukkan bahwa fisik merupakan salah satu aspek penting dalam kontes kecantikan namun sifatnya relatif mengingat keragaman cantik yang di Indonesia, idiologi yang ada cenderung mendukung narasi alternatif untuk lebih menonjolkan kecantikan fisik yang authentic dari Indonesia seperti warna kulit coklat/sawo matang dan lain sebagainya ketika bertanding keajang internasional Selain fisik aspek kepribadian dengan indikator seperti percaya diri, bisa menempatkan diri, dan juga ketulusan merupakan faktor lain yang menurut *pageant lovers* perlu dimiliki oleh seorang ratu kecantikan kemudian kecerdasan secara wawasan dan kecakapan berbicara didepan umum juga termasuk dalam kriteria yang harus dimiliki oleh seorang ratu kecantikan. Untuk pencapaian seperti gelar pendidikan dan penguasaan bahasa tertentu tidak terlalu mengingat namun jika itu dimiliki akan menjadi nilai tambah. Rata-rata *pageant lovers* sangat senang dan bangga ketika simbol-simbol/nilai kebudayaan seperti batik, kebaya, dan lainnya dibawakan keajang internasional dengan konsep tertentu, negosiasi dan penolakan merupakan wujud nyata dari representasi bahwa dengan bahasa dan objek visual makna tidak selalu mereka cerminkan tetapi mereka dapat menuangkan pikiran mereka kedalam kata sebagai sebuah makna, makna pada negosiasi dan penolakan mengarah pada saran dan kritik seperti penggunaan atribut yang tidak tepat ataupun nilai budaya yang kurang tepat dengan konsep yang dibawakan. Diskursus nasionalisme dapat kita amati dalam muatan konten yang mengandung simbol-simbol/nilai kebudayaan. Terlihat bahwa ucapan bangga dan terima kasih diaspirasikan atas keberhasilan representatif dalam membawa dan mempersembahkan budaya bangsa di kancah Internasional, namun disisi lain terdapat penolakan atas hal tersebut dengan

menilai bahwa ajang semacam ini tidak sesuai dengan budaya ketimuran, dapat merusak moral anak bangsa, dan juga mengatakan bahwa masih banyak cara lain untuk mennggapai prestasi. Kemudian visual gambar 4.14 adalah opini dominan mengenai diskursus nasionalisme kecantikan oleh *pageant lovers* bahwa menjadi seorang ratu kecantikan memang diperlukan fisik yang mempunyai seperti tinggi proposional namun sebagai bagian dari rasa kebanggaan nasional kita patut untuk memperkenalkan kecantikan khas Indonesia.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang *peran pageant lovers* dalam kontes kecantikan khususnya dalam diskursus kecantikan, budaya, dan nasionalisme maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti menghimbau kepada para *pageant lovers* untuk tetap dalam koridor yang baik dan benar sesuai tatanan hukum yang ada, meskipun media sosial adalah ranah publik bijaklah dalam menyampaikan sesuatu dan hindari pemberian kritik dan saran yang dapat memicu perpecahan. Perlu diingat bahwa perbedaan pandangan adalah sesuatu yang wajar dan setiap orang memiliki hak untuk menuangkan pandangan mereka sesuai dengan apa yang mereka maknai.

2. Produksilah makna yang sesuai dengan objek visual dan penggunaan bahasa yang ada didalamnya, jangan membuat sebuah kekeliruan dengan menyebarkan berita hoax yang mungkin berimbas kepada ekosistem kontes kecantikan di media sosial. Hindari untuk melayangkan ujaran kebencian dengan dibalut dalam konteks kritik dan saran, mengingat makna yang diproduksi dapat mempengaruhi persepsi publik

3. Organisasi kontes kecantikan, Pelaku kontes kecantikan, dan atau calon pelaku kecantikan perlu memperhatikan peran dari *pageant lovers*, terutama peran mereka dalam mendukung dengan memberi kritik dan saran yang membangun agar kemudian dapat menjadi bahan evaluasi dikemudian hari.

4. Para penerima pesan dari makna yang diproduksi *pageant lovers* dalam hal ini adalah masyarakat secara umum, juga harus bijak dalam menerima serta

memahami makna yang ada, untuk menghindari kesalahan berpikir yang mungkin berpengaruh pada cara pandang dan tindakan dikemudian hari.

5. Terakhir adalah perlunya meningkatkan sinergitas dengan semangat nasionalisme, agar delegasi Indonesia bisa bersinar di kancah Internasional.

